

E-LEARNING SEBAGAI METODE BELAJAR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA

Oleh:

Laksmi Sito Dwi Irianti

Universitas Bina Nusantara, Jakarta

Jl. Kebon Jeruk Raya 27, Kemanggisan, Kebon Jeruk, Jakarta

laksmisito@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) menjadi sangat populer dikalangan kampus dan mahasiswa akhir-akhir ini. Hal ini juga dipicu oleh kemajuan teknologi yang berkembang cukup pesat dan tingginya tingkat persaingan antar universitas yang memaksa mereka mencari terobosan baru dalam metode pembelajaran yang mereka tawarkan. Mengingat adanya kelebihan-kelebihan dari metode *e-learning*, maka hal ini patut dijadikan metode pembelajaran alternative yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Namun, perlu diperhatikan juga berbagai kendala dan faktor-faktor penyebab kegagalan *e-learning* untuk mencapai efektivitas penerapan *e-learning* itu sendiri.

Kata Kunci:

E-learning, Pembelajaran, Teknologi

Pendahuluan

Tingginya tingkat persaingan antar universitas memaksa pihak kampus mencari terobosan baru dalam metode pembelajaran yang bukan hanya untuk menarik minat mahasiswa baru tetapi juga dapat memotivasi mereka dalam belajar.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi di dunia berkaitan dengan kemajuan teknologi dan pertukaran informasi. Kemajuan dalam hal teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong munculnya metode pembelajaran jarak jauh yang kemudian menjadi focus perhatian. Selain itu metode pembelajaran jarak jauh atau electronic (*e-learning*) dapat menjangkau mahasiswa yang terkendala dengan jarak dan waktu sehingga metode ini selain dapat menguntungkan pihak kampus juga memotivasi mahasiswa karena akses belajar yang tidak terbatas.

Tinjauan Teori

E-learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran elektronik atau pembelajaran apapun yang menggunakan fasilitas elektronik yang termasuk *computer-based training* dengan modul-modul, *CD-Rom training*, *web-enabled* dan internet

learning (Thomas & Cunningham, 2002). *Web-based training* dapat diaplikasikan di setiap universitas dimana mahasiswanya tidak dapat menghadiri kelas atau tinggal di lokasi yang berbeda (Boose, 2001). Sampai saat ini, pemakaian kata *e-learning* sering digunakan semua kegiatan pendidikan yang menggunakan media computer atau internet. Banyak pula penggunaan terminology yang memiliki arti hamper sama dengan *e-learning*, yaitu *web-based learning*, *online learning*, *computer-based learning*, *distance learning*, *computer-aided instruction* dan lainnya yang sering digunakan menggantikan *e-learning*. Terminologi *e-learning* sendiri mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi (Effendi, 2005).

Pembahasan

Karena *e-learning* sangat efektif dari segi biaya dibandingkan dengan metode pembelajaran yang tradisional, maka semakin banyak perusahaan dan unuversitas menggunakan *e-learning* sebagai metode pembelajaran. *E-learning* mengurangi pengeluaran yang terjadi karena universitas tidak perlu mendistribusikan materi belajar dalam bentuk kertas atau CD-ROM kepada mahasiswanya.

Jika dibandingkan dengan metode tradisional, *e-learning* menawarkan beberapa kelebihan bagi mahasiswa yang tertarik dalam pengembangan personal. Beberapa kelebihan *e-learning* adalah:

a. *Consistency*

Salah satu kelebihan *e-learning* adalah kemampuannya untuk mencapai level konsistensi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Dengan metode tradisional, dimana menggunakan beberapa pengajar untuk beberapa topik yang berbeda, dapat mendorong interpretasi yang berbeda tentang materi belajar dari satu pengajar ke pengajar lainnya. Dengan *e-learning*, universitas dapat menjamin bahwa kualitas dan isi materi belajar konsisten di semua lokasi. Konsistensi sebuah pembelajaran adalah keuntungan yang

substansial tidak hanya bagi universitas tetapi juga bagi mahasiswa.

b. *Accessibility*

Kendala yang biasa terjadi dalam suatu pembelajaran adalah jarak dan waktu. Dengan *e-learning*, kedua kendala tersebut dapat dieliminasi. Kemudahan akses dari *e-learning* merupakan penghematan biaya bagi pihak universitas dan mahasiswa. Bagi pihak universitas, penghematan biaya terjadi ketika mereka dapat menarik banyak mahasiswa baru dari berbagai lokasi di seluruh dunia. Bagi mahasiswa, penghematan biaya diperoleh karena mereka dapat menggunakan teknologi di rumah mereka, sehingga mengurangi biaya transportasi dan waktu untuk hadir di kelas.

Berkaitan dengan *accessability*, mahasiswa dapat mengakses materi belajar *online* kapan saja, baik dari kantor, rumah atau di jalan. Dengan teknologi terkini, seorang mahasiswa yang memiliki laptop dapat mengakses materi kapan saja. Bahkan beberapa siswa dapat mengakses internet melalui telepon selular. Kemampuan untuk mengakses materi belajar kapanpun dan dimanapun dianggap sebagai kelebihan utama dari *e-learning*.

c. *Adaptability*

Menggunakan format pembelajaran *online* merupakan keuntungan bagi mahasiswa dan universitas berkaitan dengan kemampuan beradaptasi. Isi dan format pembelajaran elektronik dapat di *update* dengan mudah disesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Jika terjadi perubahan yang menyebabkan materi harus di *update*, informasi dapat dengan mudah diupload dari komputer pengajar ke server-computer yang memungkinkan mahasiswa mengakses informasi terbaru yang tersedia. Dalam hal ini, ada dua kelebihan *e-learning* yaitu hemat waktu dan uang karena informasi tidak perlu diduplikasikan dan didistribusikan kepada seluruh mahasiswa seperti yang terjadi dalam metode tradisional. Kemudian, mahasiswa dapat mengakses informasi terbaru yang tersedia.

d. *Affordability*

Pembelajaran *online* relative murah karena biaya distribusi dan pengiriman materi belajar dapat diminimalisir. Dari sudut pandang bisnis,, pembelajaran online biasanya lebih murah dari pada metode tradisional.

e. *Flexibility*

E-learning juga meningkatkan fleksibilitas mahasiswa dalam belajar. Hal ini berarti, mahasiswa dapat belajar dengan kecepatan yang di-

inginkanya. Sebuah studi terhadap 20 grup yang dijadikan sample dimana mereka dibagi menjadi grup *e-learning* dan grup tradisional, menunjukkan bahwa grup *e-learning* dapat menyelesaikan masa studinya 34% lebih cepat dibandingkan dengan grup tradisional.

f. *Controlability*

Kelebihan *e-learning* yang lain adalah mahasiswa dapat melakukan control terhadap aktivitas pembelajaran seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar dan berlatih serta kondisi belajar yang tercipta. Sebuah riset yang dilakukan oleh Brown pada tahun 2001, mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang mengabaikan kehadiran pengajar. Mereka tidak mempedulikan arahan dan instruksi yang diberikan oleh pengajar serta melewatkan sesi-sesi latihan karena menganggap bahwa mereka dapat melakukannya sendiri.

Web-based learning, tidak seperti halnya pembelajaran tradisional yang *face-to-face*, yaitu non-linear. Terdapat aspek multidimensi yang membuat mahasiswa mau menyerap dan mencari berbagai sumber informasi.

Disamping kelebihan yang diberikan oleh sebuah *e-learning*, ternyata juga terdapat sisi buruk dari metode ini seperti masalah *bandwidth*, budaya, penerimaan, sosialisasi dan kurangnya kontak antar individu, efektivitas serta kesulitan-kesulitan teknis.

▪ *Bandwidth*

Secara definisi, *bandwidth* adalah kecepatan koneksi siswa dan server terhadap internet/intranet. Untuk efektivitas *e-learning* diperlukan *bandwidth* yang cukup besar untuk mempercepat koneksi dalam mendownload informasi dan *file* yang diperlukan. *Bandwidth* yang rendah hanya mampu digunakan untuk mendownload beberapa teks dan gambar dan hal tersebut tidak feasible untuk *e-learning*.

▪ Budaya

E-learning membutuhkan individu-individu yang mau melakukan perubahan, baik itu kebiasaan, sikap dan sudut pandang mereka. Namun, seringkali individu menolak adanya perubahan dengan berbagai alasan. Setiap perubahan, meskipun perubahan tersebut positif, selalu dipandang sebagai ancaman. Metode tradisional, memungkinkan mahasiswa bersikap pasif karena hanya mendengarkan penjelasan sepihak dari pengajar tanpa ada usaha lebih dari mahasiswa tersebut untuk mencari informasi lebih luas. Sedangkan dengan *e-learning*, mahasiswa dituntut untuk aktif belajar, berdiskusi dan mencari

informasi seluas-luasnya. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa merasa tidak nyaman dengan konsep *e-learning*.

- Sosialisasi dan kurangnya kontak antar individu Mahasiswa belajar banyak dari teman sekelas mereka melalui perbedaan pendapat dan pertanyaan diantara mereka. *E-learning* menghilangkan interaksi tersebut sehingga proses belajar dari dan untuk mereka turut pula hilang.
- Efektivitas
Pada dasarnya, mahasiswa adalah “*social learner*” dimana mereka lebih senang belajar dalam kelompok dan berinteraksi dengan rekannya. Beberapa metode yang digunakan agar mahasiswa tetap dapat berinteraksi dengan rekan dan pengajarnya adalah adanya *chatroom*, *discussion board*, *e-mail* untuk/dari rekan dan pengajar, dan lainnya. Kebebasan yang dimiliki mahasiswa untuk belajar dan mengakses materi kapanpun dan dimanapun seringkali juga menyebabkan *e-learning* tidak berjalan efektif karena itu semua tergantung dari motivasi mahasiswa tersebut.
- Penerimaan (*acceptance*)
Mungkin, kendala terbesar berkaitan dengan *e-learning* adalah penerimaan pengguna akhir terhadap konsep *e-learning*, apakah mereka mau menerima *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang baik. Kurangnya interaksi face-to-face menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi dan menganggap *e-learning* sangat individualis.
- Kesulitan teknis
Selain masalah dengan *bandwidth*, kesulitan yang mungkin timbul adalah tingkat kesiapan mahasiswa terhadap system *e-learning*, seperti *database*, *operating system*, *web browser*, *tracking system*, dan lain-lain.

Implikasi negative dari *e-learning* adalah masalah kelebihan informasi (*information overload*). Mahasiswa harus mendownload dan mempelajari berbagai materi belajar yang tersedia, melakukan tugas-tugas yang diberikan dan focus terhadap materi belajar untuk memperoleh nilai bagus. Ketika terjadi kelebihan informasi atau *information overload*, motivasi belajar mulai menurun sedangkan waktu yang digunakan untuk pembelajaran meningkat. Pengajar harus memberikan arahan terhadap proses pembelajaran dan berusaha mencegah timbulnya kebosanan dan kelelahan dalam diri mahasiswa.

Karakteristik *e-learning*

Penerapan internet secara spesifik untuk pembelajaran dikenal dengan istilah *e-learning*. Dalam hal ini materi diletakkan pada situs pembelajaran tertentu dan dapat diakses oleh pengajar dan mahasiswa kapan saja.

Karakteristik utama dari *e-learning* adalah bahwa dalam penerapannya, mahasiswa dituntut untuk mandiri, berani belajar sendiri untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan melalui internet atau media lainnya dan tidak tergantung pada pengajar.

Situs pembelajaran pada internet memiliki serangkaian fasilitas yang dapat diakses oleh mahasiswa secara mandiri, diantaranya materi pembelajaran, pengajar, siswa lain, sumber daya web, layanan pendukung lain seperti informasi nilai, jadwal, dan lainnya, bahkan perpustakaan digital.

Penyebab kegagalan *e-learning*

Penerapan *e-learning* akan berdampak baik apabila dilakukan dengan benar dan optimal. Penyebab kegagalan penerapan *e-learning*, khususnya di Indonesia adalah kesalahan pendekatan pengajaran yang digunakan, yakni masih menggunakan pendekatan *teacher centered learning*. Pendekatan ini dapat menghambat keberhasilan metode *e-learning* karena karakteristiknya yang tidak sejalan dengan *e-learning*, diantaranya:

- Pengajar adalah sumber materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa memiliki ketergantungan yang kuat terhadap pengajar dan tidak mandiri.
- Perumusan materi dilakukan oleh pengajar. Hal ini membuat mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan tanpa penjelasan langsung dari pengajar.
- Pengajar membantu mahasiswa memahami materi. Hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri mahasiswa untuk belajar secara mandiri.
- Pengajar merupakan “tokoh utama”. Hal ini membuat mahasiswa menjadi pasif, dan sulit untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, seperti yang dituntut dalam *e-learning*.

Studi tentang *E-learning*

Sebuah studi yang dilakukan oleh Patricia & Keith (2007) menunjukkan bahwa 88% mahasiswa merasa puas dan termotivasi dengan metode *e-learning* yang diterapkan universitas dan 77% dari mereka akan merekomendasikannya kepada rekan lainnya. Respon terhadap Pelaksanaan *e-learning* menunjukkan bahwa 49% termotivasi karena kemu-

dahan dalam mengakses informasi dan materi pembelajaran, 76% karena alasan fleksibilitas dan 22 % karena alasan kemudahan beradaptasi.

Kesimpulan

E-learning dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran karena keuntungan yang dirasakan oleh pihak universitas dan mahasiswa. Selain menghemat biaya karena hilangnya biaya distribusi materi, mahasiswa juga dapat menghemat biaya transportasi untuk hadir di kelas. Selain itu, universitas juga dapat menjamin konsistensi proses pembelajaran yang diberikan dan ternyata metode ini mendapat respon yang cukup positif dari mahasiswa.

Meskipun begitu, universitas perlu memperhatikan beberapa kendala yang mungkin terjadi yang menghambat efektivitas *e-learning* terutama berkaitan dengan karakteristik *e-learning* tersebut.

Daftar Pustaka

Boose, M.A., "Web-based instruction: Successful preparation for course transformation", *Journal of Applied Business Research*, 17(4), 2001.

Computers as Mindtools for Schools – Engaging Critical Thinking.

E-Learning: An Expression of the Knowledge-Economy – A Highway Between Concepts and Practice.

E-Learning Games: Interactive Learning Strategies for Digital Delivery.

E-Learning: Building Successful Online Learning in Your Organization – Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age.

E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning.

Evaluating Educational Outcomes - Test, Measurement, and Evaluation.

Implementasi Kurikulum 2004 – Panduan Pembelajaran KBK.

Integrating ICT in Education – A Study of Singapore Schools.

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah.

Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan.

Manajemen Berbasis Sekolah – Konsep, Strategi, dan Implementasi.

Effendi, Emphy dan Hartono Zhuang, "E-Learning: Konsep dan Aplikasi", Andi, Yogyakarta, 2005.

Hartley, Darin E, "Selling e-Learning", *American Society for Training and Development*, 2001.

Ismail Fahmi, "Konsorsium Indonesia DLN : Konsorsium Jaringan Perpustakaan Digital Indonesia, Sebuah Wacana For a Networked Information Society, IndonesiaDLN", <http://www.indonesiadln.org/Open.html?target=consortium/proposal.html>, 2005.

_____, "The Indonesian Digital Library Network Is Born to Struggle with the Digital Divide", *Bulletin of the American Society for Information Science and Technology* (28) 4, <http://www.asis.org/Bulletin/May02/fahmi.html>, 2005.

Patricia C. Borstorff, S Keith Lowe, "Student Perceptions and Opinions Toward E-Learning in the College Environment", *Academy of Educational Leadership Journal*, 2007.

Romi Satria Wahono, "Strategi Baru Pengelolaan Situs eLearning Gratis", *IlmuKomputer.Com*, 2003.

_____, "Spiralisasi Pengetahuan: Teknik Menghidupkan Pengetahuan Kita", *Ilmu Komputer.Com*, 2003.

_____, "Strategi Membangun Ko-munitas Maya: Studi Kasus IlmuKomputer.Com", *Semi-nar MIFTA 2004: Urgensi Penggunaan IT Sebagai Upa-ya Akselerasi Menuju Kemajuan Umat*, MIFTA, 2004.

Siswono & Marini Karsen, “Student Centered Learning: Kunci Keberhasilan *E-learning*”, Workshop Learning Management System, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, 2007.

Teamsun, “*Digital Campus Solution*”, <http://www.teamsun.com.cn/english/solution5.htm>, 2004.

Thomas, J.L. & Cunningham, BJ, “*Perceived risk and segmentation variables in traditional vs. non-traditional college courses: An exploratory analysis*”, Marketing Educator Quarterly, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vision “*Transforming Education and Training Through Ad-vanced Technologies*”, U.S. Department of Commerce, www.ta.doc.gov, 2002.

Widyasmoro, “Enaknya Berkuliah Di Kampus Digital”, Majalah Intisari, <http://www.intisari-online.com/majalah.asp?tahun=2004&edisi=494&file=warna1001>, 2004.